

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MADRASAH ALIYAH TANJUNGBALAI

Hasanul Fadhilah Marpaung<sup>1</sup>, Amir Supriadi<sup>2</sup>, Tarsyad Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MAN Tanjung Balai

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : [hasanul.fadilah@gmail.com](mailto:hasanul.fadilah@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan kondisi dan potensi instrumen penilaian sikap yang ada dan digunakan saat ini; (2) Menghasilkan instrumen penilaian sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; (3) Menguji tingkat validitas dan reabilitas instrumen penilaian sikap yang akan dikembangkan pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah R & D dengan menggunakan model 4 D. Maka validasi yang dilakukan adalah validasi ahli yang menilai instrumen tersebut ke beberapa aspek dengan nilai sebagai berikut : (1) Objektivitas; (2) Kontruksi; (3) Kebahasaan; (4) Kejelasan; (5) Kepraktisan dan diperoleh sangat valid. Sehingga layak untuk digunakan sebagai alat menilai sikap siswa di sekolah pada saat proses belajar mengajar.

*Keyword : Pengembangan, Instrumen, Penilaian, Sikap*

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan terlepas dari kehidupan masyarakat. Hal itu dikarenakan, pendidikan adalah kegiatan esensial di dalam kehidupan yang bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Artinya akan selalu memiliki pembaharuan dalam prosesnya, tergantung kebutuhan masyarakat. Pembaharuan yang dimaksud tentu adalah perbaikan ke arah yang lebih baik. Sebuah pembaharuan tentu tidak akan lantas merusak apa yang telah ada, melainkan memperbaiki apa yang menjadi sebuah kekurangan terdahulu.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud, mengubah atau mengembangkan karakter individu (Arikunto, 2015). Karakter yang dimaksud berkenaan dengan pengembangan intelektual serta prestasi sebagai tujuan akhir dari pendidikan. Pendidikan juga diharapkan mampu mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik, dengan memiliki pendidikan seseorang akan mampu memilih apa yang harus diterima dan tidak diterima oleh dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa dikatakan sebagai mata pelajaran yang mampu menerapkan semua proses penilaian secara utuh. Ranah penilaian suatu proses hasil belajar dibagi kepada 3 aspek yakni, 1. Kognitif; 2. Afektif; 3. Psikomotor (Bloom, 1956). Ketiga ranah penilaian tersebut bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran penjas. Untuk mampu mencapai tujuan dari pendidikan jasmani maka semua proses penilaian juga harus dilaksanakan. Masing-masing domain penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor) memiliki ranah tersendiri, tetapi masih menjadi sebuah satu-kesatuan dalam proses pemberian penilaian kepada siswa. Artinya semua proses penilaian dilakukan pada suatu objek ketika mengikuti proses belajar mengajar dalam hal ini adalah pendidikan jasmani.

Sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi inti guru adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Jika dipahami dari segi bahasa tulisannya, tertulis adalah “menyelenggarakan penilaian” artinya bukan cuma kognitif tetapi juga harus menilai afektif dan psikomotor para peserta didik. Walaupun pada saat ini proses pembuatan nilai sikap di raport siswa dilakukan oleh wali kelas, tetapi jika mengacu pada permendiknas tersebut maka setiap guru wajib melakukan penilaian terhadap ketiga

ranah tersebut. Kemudian hasil penilaian tiap-tiap guru menjadi acuan wali kelas dalam memberikan nilai kepada siswa.

Lebih lanjut para guru khususnya guru pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah yang dikunjungi oleh peneliti tidak memiliki sebuah instrumen penilaian sikap yang bertujuan untuk menilai sikap siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga penelitian berpendapat bahwa perlu adanya sebuah instrumen penilaian sikap yang khusus bagi mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di madrasah-madrasah yang ada di kota Tangjungbalai.

Sikap adalah kesediaan mental individu yang mempengaruhi, mewarnai, bahkan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon terhadap objek atau situasi yang memberikan arti baginya. Kesediaan ini mungkin dinyatakan dalam kegiatan (perbuatan atau perkataan) atau merupakan kekuatan laten yang kadang-kadang tersalurkan (Rachman Natawijaya, 1988). Dapat disimpulkan bahwa sikap tendensi mental seseorang yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, perasaan dan tindakan seseorang pada suatu objek yang nyata.

Maka dari itu peneliti membuat judul penelitian ini “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Madrasah Aliyah Sekota Tangjungbalai”.

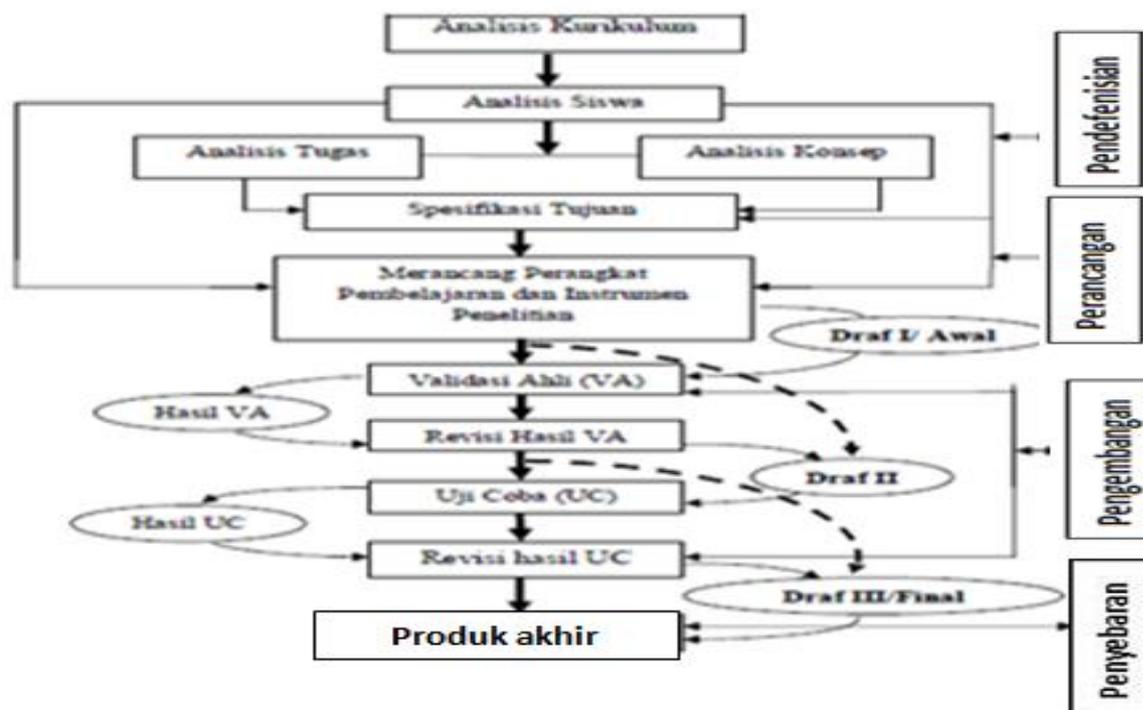
## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di MA sekota Tangjungbalai. Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil tahun 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ada di MA sekota Tangjungbalai. Pada penelitian ini jumlah sampelnya sebanyak 120 siswa yang terdiri dari 6 kelas, dan tiap-tiap kelas diambil 20 siswa sebagai perwakilan dari kelas dan sekolah pada penelitian ini tanpa memandang predikat di kelas, jenis kelamin, dan golongan. Hal itu dikarenakan penelitian ini hanya ingin menilai sikap siswa dengan menggunakan instrumen yang sedang dikembangkan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling*, yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi yang dapat dilakukan dengan cara undian (Sugiyono, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang mengadopsi model pengembangan 4-D (*Four-D*). Model penelitian dan pengembangan *Four-D* dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel (Thiagarajan, et al, 1974) dengan tahapan penelitian yaitu, *define, design, develop, and dissemination*.

Gambar 1. Model Pengembangan 4-D (Fitry wahyuni, 2017)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengemukakan tentang hasil pengembangan instrument penilaian sikap siswa berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah se-kota Tanjungbalai. Secara khusus pengembangan instrumen ini hanya ditujukan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

Setelah melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Negeri, MAS Al-Washliyah Gading serta MAS YMPI di Kota Tanjungbalai dalam proses pengembangan instrument penilaian sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka dapat disimpulkan bahwa:

- Instrumen yang dikembangkan dapat mengukur sikap siswa khususnya pada sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab
- Instrumen yang dikembangkan telah layak untuk digunakan karena telah melewati validasi yang bersifat empirik, penilaian para ahli, serta uji validitas per butir.

Proses validasi diperlukan guna memvalidasi desain instrumen yang sedang dikembangkan sehingga layak untuk digunakan. Proses validasi dilakukan dengan cara memberikan lembar penilaian yang digunakan untuk menilai kelayakan instrumen yang sedang dikembangkan. Pada lembar penilaian tersebut juga disediakan tempat saran yang digunakan validator untuk mengoreksi atau memberikan masukan terhadap kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga instrumen tersebut dapat digunakan.

Validasi instrumen ini dilakukan oleh : 1). Dr. Sanusi Hasibuan, M. Kes.; 2) Dr. Suprayitno, M. pd.; dan 3) Khaidir Ritonga S. Pd. Keseluruhan penilaian ini ditujukan untuk menilai kelayakan dari instrumen yang sedang dikembangkan serta memperoleh masukan-masukan untuk meningkatkan instrumen penilaian sikap siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum 2013.

Tabel 1. Validasi Ahli

No	Kriteria	Nilai
1	Objektifitas	95,83
2	Konstruksi	95,83
3	Kebahasaan	83,33
4	Kejelasan	95,83
5	Kepraktisan	100
Validasi		94,15

Kemudian setelah instrumen diberikan kepada guru pendidikan jasmani, maka guru harus bisa melakukan proses penghitungan penilaian sikap siswa. Nilai sikap siswa yang diperoleh dalam tiap-tiap pertemuan akan dijumlahkan terlebih dahulu. Kemudian nilai tersebut akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase Rataan Skor (PRS)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2007})$$

Contoh :

Nilai Anggi Andriyani =  $78+68+78 = 224$ , nilai tersebut merupakan nilai total sikap siswa terhadap semua butir-butir instrument penilaian sikap yang sedang dikembangkan. Kemudian cara menghitung skor maksimal dalam penilaian sikap ini adalah =  $21$  (jumlah indikator)  $\times 4$  (klasifikasi penilaian) =  $84$ , kemudian hasil tersebut dikalikan dengan jumlah pertemuan, sehingga  $84 \times 3 = 252$ , setelah nilai yang diperoleh dan nilai tertinggi didapat, maka kita tinggal memasukkan ke rumus

$$\begin{aligned} \text{Presentase Rataan Skor (PRS)} &= \frac{224}{252} \times 100\% \\ &= 0,88 \times 100 \\ &= 88\% \end{aligned}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat dikemukakan bahwa :

1. Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan mampu menampilkan proses penilaian sikap yang lebih menyeluruh pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya pada sikap disiplin, jujur dan tanggung jawab.
2. Kemudian merujuk kepada hasil validasi yang dilakukan dengan beberapa metode diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a. Hasil validasi para ahli terhadap komponen-komponen instrumen (1) Objektivitas (2) Kontruksi (3) Kebahasaan (4) Kejelasan (5) Kepraktisan. Diperoleh kategori penilaian sangat valid
  - b. Hasil validasi terhadap butir-butir instrumen penilaian sikap yang sedang dikembangkan oleh ahli adalah ketegori penilaian sangat valid
  - c. Kemudian proses validasi empirik terhadap butir-butir instrumen penilaian sikap yang dikembangkan juga dapat disimpulkan memiliki tingkat validasi yang sangat baik sehingga layak untuk digunakan sebagai alat menilai sikap siswa di sekolah pada saat proses belajar mengajar .

Dengan kata lain, instrumen yang dikembangkan sudah sangat layak untuk digunakan di Madrasah aliyah yang ada Tanjungbalai khususnya, dan semua sekolah pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimih. (2015). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Bloom, Benjamin S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Fitry Wahyuni. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika di smp negeri 3 sunggal. *Jurnal MES.Vol.2. No.2. Hal. 17-29*
- Natawijaya, Rachman. (1988). *Peranan Guru dalam Bimbingan di Sekolah*. Bandung: Abardin.
- Sudjana. (2007). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D., & Semmel, M. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Indiana University Bloomington.